

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Eksistensi

Eksistensi berasal dari kata bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual.¹ Terdapat beberapa pengertian tentang keberadaan yang dijelaskan menjadi 4 pengertian. Pertama, keberadaan adalah apa yang ada. Kedua, keberadaan adalah apa yang memiliki aktualitas. Ketiga, keberadaan adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada. Keempat, keberadaan adalah kesempurnaan.²

B. Bimaristan

Bimaristan berasal dari kalimat *farisiyyah* yang berarti rumah sakit,³ rumah sakit ini di dirikan oleh *Khalifah* Islam tepatnya pada ahir pemerintahan bani umayyah, sebagai pusat pelayanan medis, lalu berkembang sebagai institusi pendidikan. Termasuk salah satu pencapaian penting dari Peradaban Islam yang pernah mencapai pada masa keemasannya adalah berdirinya *Bîmâristân* atau rumah sakit yang di kelola dengan menejmen yang baik dan maju.

Bîmâristân adalah sebutan untuk rumah berobat pada zaman keemasan Islam. Istilah modernnya disebut Rumah Sakit atau "*al-Mustasyfa*". Dalam lembaran sejarah, Dunia Islam telah membangun rumah sakit berlevel tinggi. Mulai desain bangunan hingga manajemen pengelolaannya, kemudian

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka. 1997). hlm. 253

² Lorens Bagus (1996). *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia. hlm. 183-185.

³ Ahmad, Isa. *Tarikhu al-Bimaristan fi al-Islam...*, h. 11 (Kairo: Handawi li al-Ta'lim wa al-Tsaqafah, 2011)

Bimaristan bertambah fungsinya, yaitu juga di fungsikan sebagai lembaga pendidikan medis (fakultas kedokteran), sehingga kemudian *Bîmâristân* tidak hanya menjadi pusat pelayanan medis, akan tetapi juga fakultas kedokteran yang dapat melahirkan dokter-dokter handal dan terkemuka, bahkan juga mampu mencetuskan berbagai karya dalam bidang kedokteran. Penulis berpandangan bahwa inilah yang menjadi pondasi awal sebagai cikal bakal munculnya teknologi kedokteran dewasa ini.

Sejarah mencatat, bahwa Pemerintahan Islam sudah memperhatikan kesejahteraan para Dokter, Perawat dan Pegawai yang bekerja di bimaristan, yaitu dengan cara memberikan gaji kepada mereka semua. Untuk basaran gaji ini berfareatif sesuai tugas dan jabatannya, dimana gaji tertinggi mencapai tiga puluh dinar perbulan, sedangkan gaji terendah adalah empat dinar perbulan.⁴

C. Institusi Pendidikan

Lembaga adalah sesuatu yang sudah melekat dan ada di masyarakat, yang selanjutnya berperan sebagai pranata sosial. Dengan demikian, sebuah lembaga tidak mesti bersifat fisik, tetapi yang lebih penting adalah yang bersifat nonfisik, konsep dan gagasannya. Lembaga dalam arti fisik bisa saja rusak, seperti gedung bangunan. Sedangkan lembaga dalam arti nonfisik tidak akan rusak, walaupun tidak digunakan. Lembaga-lembaga nonfisik tersebut misalnya lembaga adat, lembaga perkawinan, lembaga kesenian, lembaga budaya, dan lain sebagainya.

⁴ Ibid, hal.19.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Islam berasal dari kata *aslama*, *yuslimu*, *islaaman*, yang berarti tunduk, patuh, dan selamat. Sedangkan *Islams* secara istilah bermakna penyerahan diri, ketundukan dan kepatuhan terhadap perintah dan larangan Allah serta pasrah dan menerima segala ketentuan dan hukum-hukum Allah. Orang yang beragama Islam berarti ia pasrah dan tunduk patuh terhadap ajaran-ajaran Islam.

Kata Islam punya dua makna. Pertama, nash (teks) wahyu yang menjelaskan din (agama) Allah. Kedua, Islam merujuk pada amal manusia, yaitu keimanan dan ketundukan manusia kepada nash (teks) wahyu yang berisi ajaran din (agama) Allah.

Berdasarkan makna pertama, Islam yang dibawa satu rasul berbeda dengan yang dibawa rasul lainnya, dalam hal keluasan dan keuniversalannya. Meskipun demikian dalam permasalahan fundamental dan prinsip tetap sama. Islam yang dibawa Nabi Musa lebih luas dibandingkan yang dibawa Nabi Nuh. Karena itu, tak heran jika Al-Qur'an pun menyebut-nyebut tentang Taurat. Misalnya di ayat 145 surat Al-A'raf. *Dan telah Kami tuliskan untuk Musa di*

⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang- Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: t.p. 2007). h. 5.

Luh-luh (Taurat) tentang segala sesuatu sebagai peringatan dan penjelasan bagi segala sesuatunya.

Islam yang dibawa Nabi Muhammad lebih luas lagi daripada yang dibawa oleh nabi-nabi sebelumnya. Apalagi nabi-nabi sebelumnya diutus hanya untuk kaumnya sendiri. Nabi Muhammad diutus untuk seluruh umat manusia. Oleh karena itu, Islam yang dibawanya lebih luas dan menyeluruh. Tak heran jika Al-Qur'an bisa menjelaskan dan menunjukkan tentang segala sesuatu kepada manusia. *Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab sebagai penjelas segala sesuatu.* (An-Nahl: 89).

Dengan kesempurnaan risalah Nabi Muhammad saw., sempurnalah struktur kenabian dan risalah *samawiyah* (langit). Kita yang hidup setelah Nabi Muhammad diutus, telah diberi petunjuk oleh Allah tentang semua tradisi para nabi dan rasul yang sebelumnya. Allah swt. menyatakan hal ini di Al-Qur'an. *Mereka orang-orang yang telah diberikan petunjuk oleh Allah, maka ikutilah petunjuk mereka.* (Al-An'am: 90). *Dan kamu diberi petunjuk tentang sunah-sunah orang-orang yang sebelum kamu.* (An-Nisa: 20)

Sedangkan tentang telah sempurnanya risalah agama-Nya, Allah berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 3. *Pada Hari ini telah Aku sempurnakan bagimu agamamu, dan telah Aku sempurnakan nikmat-Ku, dan Aku ridha Islam sebagai agama bagimu sekalian.*

Rasulullah SAW. menjelaskan bahwa risalah yang dibawanya adalah satu kesatuan dengan risalah yang dibawa oleh nabi-nabi sebelumnya.

“Perumpamaanku dan perumpamaan nabi-nabi sebelumku ibarat orang yang membangun sebuah rumah. Ia memperindah dan mempercantik rumah itu, kecuali letak batu bata pada salah satu sisi bangunannya. Kemudian manusia mengelilingi dan mengagumi rumah itu, lalu mengatakan “Alangkah indah jika batu ini dipasang” Aku adalah batu bata tersebut dan aku adalah penutup para nabi,” begitu sabda Rasulullah saw. (Bukhari dan Muslim)

Islam adalah agama yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam sebagai nabi dan rasul terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh manusia hingga akhir zaman. Jadi, Lembaga Pendidikan Islam adalah merupakan Institusi Pendidikan Islam yang sudah ada sejak masa preode pra madrasah, dimana hal ini merupakan langkah awal dari proses transformasi pendidikan dalam peradaban Islam.

Adapun Lembaga Pendidikan Islam pada masa pra madrasah dikenal dengan sebutan Institusi, dimana kegiatan yang dilaksanakan adalah sama-sama berupa pendidikan maupun pembelajaran. Dan institusi yang ada masa pra madrasah itu terdiri dari beberapa nama sebagai berikut:

1) Kuttab

Institusi pendidikan Islam tipe ini merupakan tempat pembelajaran dasar-dasar Alquran melalui ketrampilan menghafal dan menulis, khusus bagi anak-anak yang belum remaja. Karena itu, tujuan utama didirikan lembaga pendidikan kuttab adalah tempat menghafal Alquran dan mengajarkan ketrampilan membaca dan menulis bagi anak-anak muslim.

Kemunculan lembaga pendidikan jenis ini telah dimulai sejak masa Rasulullah saw., yaitu pembelajaran khusus bagi anak-anak muslim yang belum bisa baca tulis dilakukan oleh tawanan perang atas perintahnya. Pada masa awal Islam, kuttab menempati posisi yang sangat penting dalam pengajaran Alquran, sebab menghafal Alquran menjadi tradisi yang mendapatkan kedudukan terhormat di kalangan pemimpin dan umat Islam. Pada saat ini adalah menjadi fenomena yang tidak mengejutkan, jika Alquran tidak hanya dipelajari melalui lembaga khusus, tetapi juga mendapatkan perhatian serius dari penguasa, ulama' dan orang kaya. Para peserta didik yang telah menghafal dan memiliki wawasan tentang Alquran, diajarkan ibarat-ibarat dalam ilmu Nahwu dan bahasa Arab. Disamping itu, juga diajarkan ilmu hitung, sejarah tentang bangsa Arab pra Islam dengan metode pembelajaran yang lebih mengutamakan aspek hafalan (Philip K. Hitty, 1974: 408).

2) Manazil Ulama' (Rumah Kediaman Para Ulama')

Tipe lembaga pendidikan ini termasuk kategori yang paling tua, bahkan lebih dulu ada sebelum halaqah di masjid. Rasulullah saw. dan para sahabat menjadikan rumahnya sebagai markas gerakan pendidikan yang terfokus pada aktivitas pengajaran akidah dan pesan-pesan Allah swt. dalam Alquran untuk disampaikan kepada masyarakat.

3) Masjid

Masjid dan Jami' adalah dua tipe lembaga pendidikan Islam yang sangat dekat dengan aktivitas pengajaran agama Islam. Kedua terma ini, pada dasarnya memiliki fungsi yang sama, yaitu sebagai tempat ibadah dan pengajaran agama Islam. Kemunculan masjid sebagai lembaga pendidikan dalam Islam telah dimulai sejak masa Rasulullah saw. dan Khulafaur Rasyidin, sedangkan jami' muncul kemudian dan banyak didirikan oleh para penguasa dinasti, khususnya Abbasiyah.

4) Qushur

Pendidikan anak bangsawan di kalangan diistana berbeda dengan pendidikan anak umat Islam pada umumnya. Di istana, metode pendidikan dasar dirancang oleh orang tua murid yang menjadi khalifah dan penguasa agar selaras dengan minat, bakat, dan keinginan orangtuanya. Metode pembelajaran yang diterapkan adalah sama dengan metode belajar anak-anak di kuttab, hanya ditambah dan dikurangi sesuai dengan kebutuhan kalangan bangsawan istana dalam menyiapkan putera mereka memikul tanggung jawab negara dan agama di masa selanjutnya.

5) Hawanit al-Warraqain (Toko-toko Buku)

Pada awal pemerintahan dinasti Abbasiyah di Baghdad, lembaga pendidikan Islam dalam bentuk toko-toko buku telah bermunculan di pusat-pusat kota, selain sebagai agen komersialisasi berbagai buku ilmiah juga menjadi pusat pembelajaran umat Islam melalui metode diskusi mengenai isi buku yang dicari atau ditawarkan. Kemudian, lembaga

pendidikan ini menyebar dengan cepat ke seluruh wilayah kekuasaan Islam saat itu.

6) Salunat Al-Adabiyah (Majlis Sastra)

Lembaga pendidikan Islam dalam bentuk majlis sastra mulai berkembang sejak masa dinasti Umayyah dan Abbasiyah, namun keberadaannya telah dimulai sejak masa Khulafaur Rasyidin. Di lembaga ini, umat Islam belajar tentang berbagai syair, baik dalam bahasa Arab maupun bahasa Persia yang berhubungan dengan agama Islam dan kondisi kehidupan sosial kala itu.

7) Maktabah (Perpustakaan)

Lembaga Pendidikan Islam ini menjadi suatu cara bagi para pencinta ilmu masa dahulu dalam menyebarkan ilmu. Disamping harga buku yang mahal dan tidak semua umat Islam dapat memilikinya, mereka juga menginginkan suatu tempat yang bisa menjadi pusat koleksi karya-karya mereka, sehingga mudah diakses oleh umat. Perpustakaan tersebut terbuka untuk umum tanpa dipungut biaya dan orang-orang yang bekerja di lembaga ini digaji oleh penguasa. Misalnya; perpustakaan Iskandariyah dan Bait al-Hikmah pada masa dinasti Abbasiyah.

Sedangkan masa keemasan Islam adalah masa ketika para filsufis, ilmuwan, dan insinyur dari Dunia Islam menghasilkan banyak kontribusi

terhadap perkembangan teknologi dan kebudayaan, baik dengan menjaga tradisi yang telah ada atau bertambahnya penemuan dan inovasi baru.⁶

Pada Masa Keemasan Islam itu Bangsa Arab secara politis bersatu di bawah kekhalifahan. Pada era ini, khususnya di bawah pemerintahan Harun Al Rasyid dan Al Ma'mun, dunia Islam mengalami kemajuan ilmu pengetahuan, sains, dan budaya yang luar biasa pesat. Secara tradisional, periode ini punya rentang antara abad 8 Masehi hingga abad 13 Masehi. Banyak ahli sejarah yang punya pendapat bahwa periode ini juga ditandain sama waktu berdirinya Bayt al Hikmah (750 - 1258) yang merupakan pusat studi, perpustakaan, sekaligus universitas terbesar di dunia pada saat itu. Pada periode yang cukup panjang ini (sekitar 500 tahun), bisa dikatakan tidak ada peradaban lain di dunia yang bisa menandingi pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan di dunia Islam, dari mulai Eropa, Cina, India, karena kegigihan kekhalifahan yang menjunjung tinggi ilmu pengetahuan melebihi peradaban manapun pada masa itu.

Dalam perspektif sosiologis, sejarah Islam telah mengalami tiga fase transformasi masyarakat.

1. Fase ke II : Transformasi masyarakat Islam adalah kelahiran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad (610 – 632 M) sebagai kekuatan yang mencerahkan dan mengeluarkan bangsa Arab dari keadaan jahiliyah menuju nilai-nilai Islam, seperti kebenaran, keadilan, persamaan, persatuan, dan

⁶ https://id.wikipedia.org/wiki/Zaman_Kejayaan_Islam.

sebagainya. Salah satu faktor penting yang membuat dakwah Islam pada tahap kelahiran ini berhasil adalah kepribadian Nabi Muhammad saw. yang sangat terpuji dengan sifat jujur (*shiddiq*), dapat dipercaya (*amanah*), terbuka dalam menyampaikan kebenaran (*tabligh*) dan cerdas (*fathonah*). Dalam masa dakwah sekitar 22 tahun yang terbagi dalam periode Mekah (12 tahun) dan periode Madinah (10) tahun, Nabi Muhammad berhasil melakukan transformasi budaya dari alam pikiran Jahiliyyah menuju alam pikiran Islam. Nilai-nilai dasar Islam yang menjadi batu sendi bagi transformasi masyarakat tersebut ialah tauhid, kemerdekaan, persamaan, persaudaraan, persatuan dan keadilan.

2. Fase ke II : Transformasi masyarakat Islam adalah pertumbuhan dan perkembangan agama Islam yang berlangsung selama masa Khulafaurrasyidin (632 – 661 M) dan masa Bani Umayyah (661 – 750 M). Fase II ini telah membawa Islam sebagai kekuatan pembebas bangsa-bangsa di kawasan Timur Tengah dari penindasan imperium Byzantium dan Persia, serta tersebarnya nilai-nilai agama dan budaya Islam ke luar Jazirah Arab. Beberapa wilayah yang berhasil dibebaskan pada masa Khulafaurrasyidin, antara lain: Damaskus (635 M), Baitul Maqdis, Palestina, Mesopotamia, dan Babilonia (640 M), Mesir (641 M), seluruh wilayah Iran (642 M), dan Tripoli (646 M). Selanjutnya wilayah-wilayah yang berhasil dibebaskan pada masa Bani Umayyah ke arah barat, meliputi: seluruh Afrika Utara dari Maroko, Aljazair, dan Tunisia, Andalusia atau Spanyol pada tahun 711 M. Sementara ke arah timur, Bani

Umayyah berhasil membebaskan wilayah-wilayah di kawasan Asia Tengah seperti Uzbekistan, Turkistan, Afghanistan dan India bagian barat (wilayah Sind) (Amin, 1995: 44 – 45).

3. Fase ke III : Transformasi masyarakat Islam ditandai dengan berkembangnya peradaban Islam mencapai masa puncak kejayaan. Gelombang ketiga ini terjadi pada masa Khilafah Bani Abbasiyah di Baghdad, Bani Fatimiyah di Kairo, dan Bani Umayyah di Andalusia yang sekarang bernama Spanyol.

D. Tarikh al-Bimaristaanaat Fi al-Islam

Salah satu karya berbahasa arab yang di karang oleh penulis muslim adalah Tarikh al-Bimaristaanaat Fi al-Islam yang di tulis oleh Dr. Ahmad Isa, dimana pembahasan dilamnya banyak mengupas tentang Bimaristan yang berkaitan dengan dunia kesehatan.

Dalam karyanya tersebut, selain menjelaskan sekilas tentang awal mula berdirinya Bimaristan, Dr. Ahmad Isa juga menjelaskan tentang sistem manajemen dan pola pengobatan yang dilakukan di Bimaristan, khususnya di beberapa bimaristan terkemuka yang berdiri di masa-masa kejayaan Islam. Selain itu kitab tersebut juga membahas tentang beberapa bimaristan besar dan terkemuka yang berdiri di masa-masa kejayaan Islam beserta tokoh-tokoh dokter muslim yang bertugas di bimaristan tersebut, baik sebagai dokter, tenaga medis, apotiker maupun sebagai tenaga pengajar ilmu kedokteran islam.